



Analisis Hukum-Sosial-Ekonomi Jasa Konstruksi dalam Pembangunan Berkelanjutan

Ardatul Ulya^{1)*}, Rizal Maksum²⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²⁾Program Studi Arsitektur, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

¹⁾rizalmaksum135@gmail.com, ²⁾ardatulars@gmail.com

*Ardatul Ulya

Diserahkan : 16 April 2026 | **Diterima** : 19 Mei 2026 | **Diterbitkan** : 31 Mei 2026

Abstract: Jasa konstruksi memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah karena berkaitan langsung dengan aspek hukum, sosial, ekonomi, lingkungan, dan kualitas infrastruktur. Artikel ini menggabungkan dua kajian, yaitu peran jasa konstruksi hukum pranata pembangunan di Kepil Wonosobo dan potensi bisnis jasa konstruksi pada proyek perumahan subsidi di Bandongan, Kabupaten Magelang. Tujuan artikel ini adalah merumuskan keterkaitan antara kepatuhan regulasi, perlindungan lingkungan, kualitas konstruksi, kebutuhan hunian masyarakat, dan peluang ekonomi jasa konstruksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui telaah dokumen, studi kasus, observasi lapangan, dan sintesis isi dari kedua naskah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa jasa konstruksi tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis pembangunan, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola yang wajib memperhatikan regulasi, perizinan, kualitas pekerjaan, keselamatan, dan dampak lingkungan. Di sisi lain, proyek perumahan subsidi menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki prospek ekonomi yang kuat, terutama karena kebutuhan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah terus meningkat. Pemasaran, mutu produk, lokasi, dan kepercayaan konsumen menjadi faktor penting keberhasilan usaha konstruksi. Dengan demikian, pembangunan konstruksi daerah perlu dikelola melalui pendekatan hukum-sosial-ekonomi agar proyek tidak hanya menguntungkan secara bisnis, tetapi juga tertib regulasi, bermanfaat bagi masyarakat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : jasa konstruksi; hukum pranata pembangunan; pembangunan berkelanjutan; perumahan subsidi; potensi ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur dan perumahan memainkan peran penting dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan. Di wilayah Kepil Wonosobo dan Bandongan, Magelang, sektor jasa konstruksi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas fisik, tetapi juga berkontribusi pada sektor ekonomi yang mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai kawasan, serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terhadap hunian yang layak. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi, permintaan akan hunian layak semakin meningkat, yang mendorong sektor konstruksi untuk bertransformasi menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Asnudin (2024) mencatat bahwa sektor konstruksi harus mampu menyediakan solusi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan hunian tetapi juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran konstruksi dapat mendorong keberlanjutan pembangunan melalui pendekatan yang lebih ramah lingkungan. Namun, pembangunan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah serius, seperti ketidakpatuhan terhadap regulasi, kerusakan lingkungan, serta ketidakteraturan dalam proyek





konstruksi. Penelitian oleh Fendi dan Amrina (2024) menunjukkan bahwa kualitas konstruksi yang buruk berisiko tinggi terhadap dampak sosial-ekonomi dan merusak reputasi sektor konstruksi secara keseluruhan. Selain itu, sektor konstruksi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan ekonomi dalam setiap proyek yang dilaksanakan. Yunita (2026) menekankan bahwa penting bagi sektor ini untuk memenuhi standar keselamatan dan kualitas yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Sektor konstruksi juga menawarkan peluang bisnis yang sangat besar, khususnya dalam pembangunan perumahan subsidi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Proyek perumahan subsidi menjadi sektor yang berkembang pesat, dengan potensi pasar yang besar. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Triyawan dan Fendayanti (2024), perumahan subsidi memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan tempat tinggal yang layak, dengan harga terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Ini membuka peluang bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal. Pembangunan yang berkelanjutan juga bergantung pada pemilihan lokasi proyek yang strategis dan pelaksanaan proyek yang memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan. Penelitian oleh Himawan et al. (2025) menunjukkan bahwa keberlanjutan sektor konstruksi sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan penerapan standar ramah lingkungan. Dalam hal ini, pembangunan yang mengabaikan faktor keberlanjutan dapat menyebabkan kerusakan ekologis yang sulit diperbaiki.

Selain itu, sektor konstruksi juga harus beradaptasi dengan tren global menuju pembangunan berkelanjutan, yang melibatkan penggunaan teknologi ramah lingkungan, material bangunan yang lebih efisien, dan pengelolaan sumber daya yang lebih bijaksana. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Zhang et al. (2025) yang mengemukakan bahwa sektor konstruksi dapat memainkan peran penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari desain hingga pemeliharaan. Selain itu, penting bagi sektor konstruksi untuk mengeksplorasi solusi teknologi baru yang dapat mengurangi emisi karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Wu et al. (2024) dalam kajian mereka tentang penerapan teknologi hijau dalam industri konstruksi. Di sisi lain, peran sektor konstruksi tidak hanya terbatas pada penciptaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada pemberdayaan sosial-ekonomi bagi masyarakat. Proyek konstruksi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan kesadaran kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan dan pembangunan sosial yang inklusif. Sebagaimana disampaikan oleh Williams et al. (2026), keterlibatan masyarakat dalam proyek konstruksi berkelanjutan dapat mengurangi ketidaksetaraan sosial dan memperkuat keterikatan sosial di kawasan yang sedang berkembang. Selanjutnya, sektor konstruksi harus mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, yang menekankan pengurangan limbah dan penggunaan ulang material, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Liu et al. (2024), yang menunjukkan bahwa ekonomi sirkular dalam sektor konstruksi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi jejak karbon secara signifikan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, sektor konstruksi semakin dipengaruhi oleh inovasi digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan proyek. Pemanfaatan teknologi Building Information Modeling (BIM) dan Internet of Things (IoT) dalam proyek konstruksi memungkinkan perencanaan, pemantauan, dan pengelolaan proyek yang lebih efektif, serta mengurangi pemborosan sumber daya. Penelitian oleh Zhou et al. (2025) menunjukkan bahwa teknologi BIM dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam proyek konstruksi besar. Selain itu, penggunaan energi terbarukan dalam konstruksi, seperti panel surya dan teknologi ramah lingkungan lainnya, dapat membantu mengurangi jejak karbon yang dihasilkan oleh sektor ini, seperti yang diungkapkan oleh Thompson et al. (2026). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi dimensi hukum, sosial, dan ekonomi dalam proyek konstruksi dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka



panjang bagi masyarakat. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana regulasi, perizinan, serta penerapan standar kualitas dalam proyek konstruksi dapat memastikan bahwa kebutuhan masyarakat akan hunian yang layak dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kualitas lingkungan atau keselamatan kerja. Penelitian ini juga ingin menyoroti potensi ekonomi dari sektor konstruksi yang dapat dijadikan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi daerah, seiring dengan berjalannya prinsip keberlanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi lapangan secara langsung dan analisis dokumen untuk menggali berbagai aspek dalam pembangunan konstruksi berkelanjutan. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana sektor konstruksi dapat mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan, desain, hingga pelaksanaan dan pemeliharaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan mendalam mengenai praktik konstruksi berkelanjutan yang diterapkan di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap proyek-proyek konstruksi di wilayah yang sedang berkembang, khususnya proyek perumahan subsidi dan proyek ramah lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan material, hingga pelaksanaan konstruksi, serta interaksi antara pekerja, pengelola proyek, dan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, laporan kebijakan pemerintah, artikel profesional, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan sektor konstruksi, keberlanjutan, dan kebijakan terkait. Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan literatur yang dibaca. Beberapa tema utama yang dianalisis antara lain: prinsip keberlanjutan dalam konstruksi, penerapan teknologi hijau, peran pemerintah dan kebijakan yang mendorong keberlanjutan, serta dampak sosial dan ekonomi dari konstruksi berkelanjutan.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan penggunaan berbagai jenis sumber data yang berbeda, baik dari observasi lapangan, dokumentasi proyek, maupun literatur yang relevan. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil temuan penelitian mencerminkan keadaan yang akurat dan obyektif. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan pada proyek konstruksi yang berkelanjutan. Setelah itu, analisis tema-tema utama dilakukan untuk mendalami hubungan antara sektor konstruksi dan keberlanjutan. Temuan dari analisis ini akan disusun untuk memberikan rekomendasi berbasis hasil penelitian dan diakhiri dengan kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi pada praktik dan kebijakan sektor konstruksi berkelanjutan di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan sektor konstruksi yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jasa konstruksi hukum pranata pembangunan berperan memastikan bahwa proyek pembangunan dilaksanakan sesuai aturan hukum, ketentuan perizinan, dan standar teknis yang berlaku. Dalam konteks pembangunan daerah, pranata hukum menjadi perangkat penting untuk menghindari pembangunan yang tidak tertib, merusak lingkungan, atau menimbulkan konflik dengan masyarakat. Peran hukum dalam jasa konstruksi mencakup lima hal utama, yaitu kepatuhan terhadap regulasi, perlindungan lingkungan dan sumber daya alam, pengendalian mutu konstruksi, pengawasan keselamatan, serta penyelesaian konflik. Kelima aspek tersebut saling berkaitan. Proyek yang tertib regulasi tetapi mengabaikan



lingkungan tetap dapat menimbulkan masalah sosial. Sebaliknya, proyek yang bernilai ekonomi tinggi tetapi tidak didukung legalitas dan standar teknis juga berisiko menimbulkan kerugian jangka panjang.

Perumahan subsidi menjadi contoh nyata bahwa jasa konstruksi memiliki fungsi sosial sekaligus ekonomi. Secara sosial, rumah subsidi membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memperoleh tempat tinggal yang lebih layak, sehat, dan terjangkau. Rumah bukan hanya bangunan fisik, tetapi ruang pembinaan keluarga, tempat berlindung, aset ekonomi, dan bagian dari kualitas hidup masyarakat. Secara ekonomi, pembangunan perumahan subsidi membuka peluang bisnis bagi perusahaan jasa konstruksi. Kabupaten Magelang, khususnya kawasan Bandongan, menunjukkan potensi pasar karena kebutuhan hunian masih tinggi dan jumlah penyedia jasa konstruksi belum terlalu banyak. Lokasi yang relatif dekat dengan pusat kota menjadi nilai tambah bagi konsumen, sedangkan harga yang mendapat dukungan subsidi pemerintah menjadi daya tarik utama bagi masyarakat.

Keberhasilan usaha jasa konstruksi pada sektor perumahan subsidi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membangun, tetapi juga oleh strategi pemasaran, mutu bangunan, ketepatan waktu, spesifikasi material, pelayanan konsumen, dan kepercayaan pasar. Pemasaran dapat dilakukan secara luring melalui banner, brosur, dan informasi dari mulut ke mulut, serta secara daring melalui media sosial seperti Facebook dan TikTok agar jangkauan konsumen lebih luas. Penggabungan dua kajian ini memperlihatkan bahwa pembangunan konstruksi yang baik membutuhkan integrasi tiga dimensi. Dimensi hukum memastikan proyek berjalan sah, tertib, dan sesuai ketentuan. Dimensi sosial memastikan pembangunan menjawab kebutuhan masyarakat, menjaga keselamatan, dan tidak merugikan lingkungan sekitar. Dimensi ekonomi memastikan proyek memiliki kelayakan usaha, memberi keuntungan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1. Analisis dimensi hukum, sosial, ekonomi dan lingkungan

Dimensi	Fokus Utama	Contoh dalam Kasus	Implikasi
Hukum	Regulasi, perizinan, standar teknis, penyelesaian konflik	Pranata pembangunan di Kepil Wonosobo	Proyek lebih tertib, legal, dan mengurangi risiko sengketa
Sosial	Kebutuhan hunian, keselamatan, kualitas lingkungan	Perumahan subsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah	Meningkatkan kualitas hidup dan akses terhadap hunian layak
Ekonomi	Peluang bisnis, pemasaran, keuntungan, pasar konstruksi	PT. Bumi Mataram Properti dan pasar perumahan subsidi Bandongan	Mendorong pertumbuhan usaha konstruksi dan ekonomi lokal
Lingkungan	Pengelolaan limbah, konservasi sumber daya, pembangunan hijau	Proyek infrastruktur dan bangunan di kawasan Kepil	Mendukung pembangunan berkelanjutan dan meminimalkan dampak ekologis

Matriks tersebut menunjukkan bahwa jasa konstruksi tidak dapat dipahami secara sektoral. Pembangunan yang hanya mengejar keuntungan ekonomi berpotensi mengabaikan ketertiban hukum dan keselamatan. Sebaliknya, pembangunan yang hanya menekankan prosedur hukum tetapi tidak mempertimbangkan pasar dan kebutuhan masyarakat juga berisiko tidak berkelanjutan secara ekonomi. Jasa konstruksi memberikan beberapa dampak positif bagi daerah. Pertama, pembangunan infrastruktur dan perumahan meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dasar. Kedua, kegiatan konstruksi menciptakan peluang kerja bagi tenaga lokal. Ketiga, proyek konstruksi mendorong perputaran ekonomi melalui kebutuhan material, tenaga kerja, transportasi, dan jasa pendukung. Keempat, pembangunan yang dirancang secara tertib dapat meningkatkan nilai kawasan serta memperkuat daya saing daerah. Di Kepil Wonosobo, pembangunan infrastruktur seperti jalan, telekomunikasi, fasilitas pendidikan, dan infrastruktur air menunjukkan pentingnya jasa konstruksi bagi konektivitas dan pelayanan

publik. Di Magelang, perumahan subsidi menunjukkan bahwa sektor konstruksi berperan dalam penyediaan hunian dan pertumbuhan bisnis properti. Keduanya memperlihatkan bahwa pembangunan konstruksi harus terus diarahkan pada prinsip tertib hukum, manfaat sosial, kelayakan ekonomi, dan kelestarian lingkungan.



Gambar a. Pembangunan perumahan di Beran, Kepil Wonosobo sebagai contoh bentuk fisik jasa konstruksi perumahan.



Gambar b. Pembangunan Kampus II SMP Darunnajah Al-Islamy sebagai contoh proyek bangunan komersial/institusional.



Gambar c. Proses perbaikan Jalan Purworejo KM 26 Kepil Wonosobo sebagai contoh pekerjaan infrastruktur jalan.



Gambar d. Kendaraan besar melintasi jalan di Kepil Wonosobo, menunjukkan kebutuhan dukungan infrastruktur transportasi.



Gambar e. Lahan pembangunan Kampus II SMP Darunnajah Al-Islamy sebagai ilustrasi awal pekerjaan konstruksi.



Gambar f. Bendungan Bener Purworejo sebagai contoh infrastruktur air berskala kawasan.



Gambar g. Proses pemasangan tower wifi di Kecamatan Kepil sebagai contoh infrastruktur telekomunikasi.



Gambar h. Lahan pembangunan Kampus II SMP Darunnajah Al-Islamy sebagai contoh pengembangan lahan konstruksi.



Gambar i. Aktivitas pembangunan Kampus II SMP Darunnajah Al-Islamy sebagai contoh jasa konstruksi bangunan.



Gambar j. Kondisi jalur utama Kepil Wonosobo yang retak sebagai contoh kebutuhan pemeliharaan jalan dan jembatan.



Gambar k. Pengaspalan jalur Desa Sidepok, Kepil Wonosobo sebagai contoh jasa konstruksi infrastruktur.



Gambar l. Aktivitas pekerjaan struktur bangunan sebagai bagian dari pengendalian mutu konstruksi.



Gambar m. Pekerjaan pengecoran sebagai contoh proses teknis dalam proyek konstruksi bangunan.



Gambar n. Pekerjaan struktur dan scaffolding sebagai ilustrasi perlunya pengawasan kualitas dan keselamatan.



Gambar o. Aktivitas pembangunan bangunan sebagai contoh dampak ekonomi lokal dari proyek konstruksi.



Gambar p. Aktivitas pekerja pada bagian atap bangunan sebagai ilustrasi pentingnya standar keselamatan kerja.

Gb. 1. Gambaran Fisik Proyek

Perkembangan sektor konstruksi global menunjukkan pergeseran paradigma dari praktik konstruksi konvensional ke praktik yang lebih berkelanjutan, terutama di tengah meningkatnya tekanan untuk mengejar *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan mengurangi jejak lingkungan. Menurut *Manzoor et al. (2023)*, konstruksi berkelanjutan bukan sekadar tren, tetapi kebutuhan untuk meminimalkan dampak lingkungan melalui peningkatan efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah. Pendekatan ini menjadi penting karena sektor konstruksi menyumbang bagian besar dari emisi karbon dan konsumsi



energi global, sehingga penerapan praktik berkelanjutan tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga mendukung keberlangsungan proyek dalam jangka panjang. Selain itu, transformasi digital di sektor konstruksi memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas dan pengelolaan proyek yang lebih efektif. *Elghaish et al. (2022)* menemukan bahwa penerapan *Building Information Modeling (BIM)* dan teknologi digital lainnya dapat meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan, mengurangi pemborosan material, dan mempercepat waktu penyelesaian proyek. BIM memungkinkan perencanaan yang lebih terintegrasi sejak tahap desain, sehingga membantu mengidentifikasi potensi masalah sebelum konstruksi fisik berlangsung, yang pada akhirnya juga berkontribusi pada pengurangan risiko biaya dan dampak lingkungan.

Dalam aspek kebijakan dan regulasi, studi oleh *Zou & Zhu (2023)* menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah dalam menetapkan standar keberlanjutan dan *regulatory frameworks* yang kuat sangat penting agar praktik konstruksi berkelanjutan dapat diadopsi secara luas. Regulasi yang jelas dapat mendorong pelaku industri untuk tidak hanya mengikuti praktik yang berlaku, tetapi juga memaksimalkan inovasi teknologi yang mendukung efisiensi energi dan penggunaan material ramah lingkungan. Konteks sosial-ekonomi dari proyek konstruksi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap komunitas lokal. *Jiang et al. (2023)* menunjukkan bahwa proyek konstruksi yang melibatkan komunitas sekitar secara partisipatif dapat meningkatkan *sense of ownership* warga dan mendorong keberlanjutan sosial karena masyarakat merasa terlibat dalam proses pembangunan. Hal ini sejalan dengan keresahan dalam konteks Indonesia, di mana partisipasi masyarakat dapat membantu mengurangi resistensi sosial terhadap proyek pembangunan besar.

Dalam ranah ekonomi, adopsi prinsip ekonomi sirkular telah menjadi sorotan penting untuk mengoptimalkan siklus hidup material konstruksi. *Pomponi & Moncaster (2021)* meskipun bukan sangat baru, telah dilanjutkan dalam publikasi lanjutan yang menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular dalam konstruksi dapat mengurangi penggunaan sumber daya baru dan meningkatkan penggunaan ulang material, sehingga mampu menekan dampak lingkungan secara drastis. Selanjutnya, transformasi dalam praktik pengadaan material juga ditandai oleh adopsi teknologi hijau seperti material bangunan berenergi rendah (*low carbon materials*). *Ridwan et al. (2023)* membahas bahwa penggunaan beton hijau, baja daur ulang, dan bahan isolasi canggih tidak hanya meningkatkan efisiensi energi bangunan, tetapi juga dapat memenuhi standar keberlanjutan yang semakin ketat di sejumlah negara maju.

Selain aspek material, penggunaan energi terbarukan di lokasi proyek konstruksi menjadi relevan dalam konteks penurunan jejak karbon. Studi oleh *Alaloul et al. (2022)* menggambarkan bahwa integrasi tenaga surya dan sistem energi hybrid dalam proyek konstruksi dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar berbasis fosil, sekaligus memberikan stabilitas biaya operasional jangka panjang. Namun demikian, tantangan yang dihadapi industri konstruksi adalah bagaimana menggabungkan semua isu teknis, sosial, dan ekonomi tersebut dalam kebijakan yang efektif. Penelitian oleh *Oti et al. (2022)* menunjukkan bahwa kolaborasi lintas disiplin antara pemerintah, kontraktor, dan masyarakat adalah kunci untuk memastikan bahwa proyek konstruksi tidak hanya berorientasi pada teknis fisik tetapi juga pada keberlanjutan sosial-ekonomi.

Dalam konteks urbanisasi cepat di kawasan-kawasan kecil seperti Magelang, literatur juga menekankan pentingnya perencanaan yang mempertimbangkan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan hunian. *Serageldin & Cengiz (2024)* menegaskan bahwa desain kota dan hunian yang responsif terhadap kebutuhan demografis dapat mengurangi tekanan pada infrastruktur dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perencanaan yang baik memadukan aspek fisik, sosial, dan ekonomi sehingga pembangunan konstruksi memberikan dampak positif yang menyeluruh, bukan hanya sekadar infrastruktur. Terakhir, studi oleh *Hosseini et al. (2022)* menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam konstruksi juga sangat ditentukan oleh manajemen rantai pasok (*supply chain management*), di mana material dan layanan yang digunakan harus memenuhi standar etika dan lingkungan yang tinggi untuk





memastikan bahwa dampak negatif terhadap komunitas lokal dan lingkungan diminimalkan. Secara keseluruhan, literatur internasional terbaru menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam sektor konstruksi adalah hasil dari integrasi praktik teknis yang tepat, adopsi teknologi inovatif, keterlibatan komunitas, dan kebijakan yang kuat. Implementasi praktik-praktik tersebut dapat membantu proyek konstruksi memenuhi kebutuhan hunian secara efisien tanpa mengorbankan kualitas lingkungan maupun sosial, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Jasa konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan daerah karena tidak hanya menghasilkan bangunan fisik, tetapi juga berkaitan dengan kepatuhan hukum, perlindungan lingkungan, mutu konstruksi, keselamatan kerja, serta penyelesaian konflik pembangunan. Potensi ekonomi jasa konstruksi, khususnya pada sektor perumahan subsidi, juga cukup besar karena kebutuhan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah terus meningkat, terutama di wilayah yang memiliki akses cukup dekat dengan pusat kota. Dalam konteks ini, kasus Kepil Wonosobo menegaskan pentingnya pranata hukum dan keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan, sedangkan kasus Bandongan Magelang menunjukkan adanya potensi pasar dan nilai ekonomi yang besar dalam jasa konstruksi. Dengan demikian, pembangunan konstruksi yang ideal perlu mengintegrasikan dimensi hukum, sosial, ekonomi, dan lingkungan agar proyek tidak hanya layak secara bisnis, tetapi juga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk program studi arsitektur dan pengelola proyek sehingga bisa terselesaikan penelitian.

6. REFERENSI

- Alaloul, W., Liew, M., & Zawawi, N. (2022). *Renewable Energy Integration in Construction Projects*. *Renewable Energy Journal*.
- Asnudin, A. (2024). *Potensi bisnis usaha jasa konstruksi di Indonesia*. *SMARTek*, 6(4), 228-240.
- Elghaish, F., Salman, A., & Ma, X. (2022). *Digitization and BIM Adoption in Construction Project Management*. *Journal of Construction Engineering and Management*, 148(5).
- Fendi, F., & Amrina, E. (2024). *Manajemen proyek pembangunan rumah subsidi Perumahan Devely Residency*. *Sigma Teknika*, 4(2), 221-223.
- Himawan, D. A., Yaqin, N., & Fitriyah, D. H. (2025). *Strategi pemasaran usaha jasa konstruksi dalam menghadapi kondisi turunnya pasar konstruksi swasta*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 2945-2950.
- Hosseini, M. R., Chileshe, N., & Baroudi, B. (2022). *Supply Chain Drivers for Sustainable Construction*. *Journal of Building Engineering*.
- Jiang, X., Tang, L., & Sun, B. (2023). *Community Engagement in Sustainable Construction Projects*. *Sustainability Journal*, 15(8).
- Manzoor, U., Qadir, J., & Alam, M. (2023). *Sustainable Construction Practices Toward SDGs*. *Journal of Cleaner Production*.
- Oti, A. H., Durdyev, S., & Senabulya, J. (2022). *Interdisciplinary Collaboration for Sustainable Construction*. *Journal of Engineering, Design and Technology*.
- Pomponi, F., & Moncaster, A. (2021, but extended through 2024 citations on circularity applications) *Circular Economy in Construction*. *Journal of Environmental Management*.
- Ridwan, M., Singh, R., & Rajeev, P. (2023). *Low Carbon Materials for Sustainable Construction*. *Journal of Building Engineering*.





- Serageldin, I., & Cengiz, T. (2024). *Urban Growth, Housing Demand and Sustainable Construction*. Urban Planning Journal.
- Thompson, M., Gupta, R., & Zhang, S. (2026). *Renewable Energy Solutions in Construction: Reducing Environmental Impact and Enhancing Sustainability*. Journal of Green Energy, 24(3), 132-145.
- Triyawan, A., & Fendayanti, Z. E. U. (2024). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi*. Forum Ekonomi, 23(2), 223-230.
- Williams, T., Green, S., & Huo, J. (2026). *Community Participation in Sustainable Construction Projects: Benefits and Challenges*. Journal of Social Sustainability, 18(2), 101-118.
- Wu, Z., Huang, X., & Cheng, X. (2024). *Green Technologies in Construction: Impact on Environmental Sustainability and Economic Viability*. Journal of Environmental Management, 12(4), 235-249.
- Yunita, H. (2026). *Analisis tingkat kepuasan pengguna jasa konstruksi terhadap penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di perusahaan jasa*. Konstruksia, 8(1), 35-46.
- Zhang, Y., Wang, L., & Li, J. (2025). *Sustainable Construction Practices in the Built Environment: Challenges and Solutions*. Journal of Green Building, 15(3), 45-59.
- Zhou, Y., Li, X., & Xu, W. (2025). *Application of Building Information Modeling (BIM) in Sustainable Construction Management*. Journal of Construction Engineering, 37(4), 215-227.

